
ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA.

Mariyani Meri Nabén

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: mariyani_meri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dan dihitung menggunakan analisa kuantitatif melalui perhitungan statistik. Populasi penelitian ini sebanyak empat puluh dua perusahaan yang terdapat pada sektor barang konsumsi dan terdapat dua puluh sembilan perusahaan sampel penelitian yang memenuhi kriteria penelitian pada sektor barang konsumsi dari tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif sedangkan kepemilikan institusional dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi di bursa efek Indonesia.

KATA KUNCI: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya. Perusahaan yang harga sahamnya dinilai tinggi oleh pasar memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap saham perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan perusahaannya, dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka sama artinya dengan memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat dengan baik maka tujuan perusahaan memakmurkan para pemilik atau pemegang sahamnya juga akan tercapai.

Kepemilikan institusional dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional dapat berperan mengawasi perusahaan dari luar secara lebih efektif. Semakin besar kepemilikan saham maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi untuk mengawasi manajemen. Selain kepemilikan institusional, faktor yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, jika aktiva yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar maka perusahaan akan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan relatif lebih stabil dari segi keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar pada umumnya mampu mendapat laba yang besar pula, sehingga laba yang besar tersebut akan menyebabkan harga saham naik. Hal itu dapat menarik perhatian investor baru untuk menanamkan sahamnya, serta dapat membuktikan secara tidak langsung bahwa nilai perusahaan tersebut semakin baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mempermudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah dari keputusan pendanaan perusahaan. Setiap perusahaan harus bisa mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat terus berkembang dan dapat meningkatkan nilai perusahaannya serta menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan pasti memerlukan dana, baik yang didapat dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dana perusahaan dapat berasal dari pihak ketiga berupa pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan pendanaan juga harus dilakukan secara efisien, jika tidak maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang tidak seharusnya. Hasil dari keputusan pendanaan akan tampak di neraca pada sisi pasiva berupa utang lancar, utang jangka panjang, dan modal.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati suatu proses kegiatan usaha yang dijalankan sejak perusahaan didirikan. Menurut Aprida dan Suardhika (2016: 204): “Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan.”.

Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan atau para penanam modal. Meningkatnya nilai perusahaan berarti kemakmuran para pemilik perusahaan juga akan meningkat yang mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik menggambarkan prospek perusahaan yang baik di masa mendatang. Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan jika nilai perusahaan baik maka tentunya tujuan perusahaan juga tercapai dengan baik. Nilai suatu perusahaan yang dinilai tinggi oleh pasar menggambarkan kemakmuran para pemiliknya yang juga tinggi. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk berupaya terus menerus memaksimalkan nilai perusahaannya.

Menurut Sudana (2011: 8):

“Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

- a) memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang,
- b) mempertimbangkan faktor risiko,
- c) memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
- d) memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab social.”

Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara *real*.”

Menurut Nurhayati (2013: 145): “Rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikasi tentang apa yang di pikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang.” Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah rasio *price to book value* (PBV). Menurut Sudana (2011: 24): Rasio ini menggambarkan nilai buku saham yang mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.

1. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang berasal dari luar perusahaan dan dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan

industri, institusi lembaga keuangan non bank dan kepemilikan institusi lainnya. Para pemegang saham institusional ini memegang saham yang cukup besar di perusahaan. Pemegang saham institusional berlaku sebagai pihak yang memonitori perusahaan dengan pengawasan yang optimal untuk mencegah tindakan yang dapat merugikan pihak institusional sehingga akan menjamin kemakmuran para pemegang sahamnya.

Menurut lestari (2017: 295):

Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Para pemilik institusional yang mempunyai saham besar di perusahaan termotivasi untuk mengumpulkan informasi guna mengawasi manajer dari tindakan yang dapat merugikan perusahaan sehingga mendorong kinerja yang lebih baik dari manajemen. Kepemilikan institusional dengan proporsi yang cukup besar dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan dengan asumsi bahwa semakin besar tingkat kepemilikan saham institusional maka akan semakin efektif pula tingkat pengawasan dari kinerja manajemen.

Menurut Bernandhi dan Muid (2014: 5):

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong pihak investor institusional tersebut untuk melakukan usaha pengawasan yang lebih besar. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari lima persen) menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut di dalam memonitor perusahaan lebih efektif.

Hal ini berarti dengan melakukan mekanisme pengawasan yang lebih tinggi dapat meminimalisir penyelewengan yang dapat dilakukan oleh manajemen serta dengan melakukan upaya-upaya yang positif dapat mempengaruhi nilai perusahaan

yang dimilikinya, kepemilikan saham institusional yang tinggi berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan oleh investor.

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Hasnawati dan Sawir, 2015: 67). Perusahaan dengan total aktiva yang besar memiliki kemudahan dalam memperoleh dana, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba. Aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan berupa kas, investasi, piutang, persediaan, perlengkapan, peralatan, kendaraan, serta bangunan. Ukuran perusahaan juga menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung kemungkinan risiko yang ditimbulkan oleh berbagai keadaan yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya.

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, serta perusahaan besar juga mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013: 187). Ukuran perusahaan yang besar dapat menarik minat investor baru untuk berinvestasi karena melihat tingkat pengawasan yang tinggi oleh pihak institusi lainnya dari perusahaan tersebut, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat terlaksana dengan baik dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan dana menjadi sinyal positif bagi investor serta adanya prospek bisnis yang lebih baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan pendanaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Efni, 2012: 130).

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva (Sudana, 2011: 3). Terdapat dua macam sumber pendanaan, yaitu dana yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri seperti laba ditahan. Perusahaan dapat memutuskan menahan laba yang didapatkan untuk digunakan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sumber dana yang berasal dari luar perusahaan adalah dana pinjaman seperti utang bank dan obligasi, serta saham. Penerbitan saham dalam hal ini tidak akan menimbulkan biaya bunga yang harus dibayar tetapi menimbulkan biaya lain sehingga saham dihargai tinggi oleh pasar yang menyebabkan dana yang diperoleh semakin tinggi.

Keputusan pendanaan ditinjau dari jangka waktunya dibagi menjadi dua, yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Keputusan pendanaan jangka panjang perusahaan berdampak pada struktur modal perusahaan sedangkan keputusan jangka pendek berdampak pada utang jangka pendek perusahaan seperti utang dagang dan utang wesel. Keputusan pendanaan juga harus dilakukan secara efisien karena jika tidak maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang seharusnya dapat dikurangi.

Menurut Gustiandika dan Hadiprajitno (2012: 9): “Perusahaan dengan DER yang tinggi yang terbentuk dari penyusunan hutang baru dalam satu periode dapat berarti bahwa perusahaan dipercaya oleh pihak ketiga untuk mendapatkan pinjaman. Sehingga hal ini juga direspon positif oleh investor yang berarti bahwa nilai perusahaan justru mengalami kenaikan”.

Menurut Brigham dan Houston dalam Haryadi (2016: 87): “Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar”. Hal ini berarti, jika perusahaan yang mampu membayar kewajibannya dinilai positif oleh pasar maka pengelolaan pendanaan dari perusahaan tersebut sudah dilakukan sebaik mungkin, sehingga nilai dari perusahaan tersebut pun akan meningkat

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

H₂: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Terdapat pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel diantaranya kepemilikan institusional, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln dari total aktiva, dan keputusan pendanaan yang diukur dengan debt to equity ratio.

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejak tahun 2012 dan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian sehingga terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang terdapat di sektor barang konsumsi dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien regresi berganda dan koefisien determinasi serta uji f dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistic dari data penelitian yang meliputi jumlah data (sum), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata(mean), dan simpangan baku (standar deviasi).

TABEL 1
SEKTOR BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price to Book Value	145	-2.6952	62.9311	6.285731	11.4103591
Kepemilikan Institusional	145	.3307	.9977	.782509	.1483863
Ukuran Perusahaan	145	25.2767	32.1510	28.518989	1.6704709
Debt to Equity Ratio	145	-8.3383	9.4687	.740118	1.2767334
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jumlah data penelitian keseluruhan variabel adalah seratus empat puluh lima data sampel, dengan pengujian menggunakan spss 22 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai minimum -2,6952 dan nilai maksimum 62,9311, rata-rata sebesar 6,285731 dengan standar deviasi sebesar 11.4104.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,3307 dan nilai maksimum 0,9977. Nilai rata-rata dari variabel kepemilikan institusional yang diukur menggunakan persentase kepemilikan institusional adalah 0,7826 dengan standar deviasi sebesar 0,1484.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,2767 dan nilai maksimum 32,1510. Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* total aktiva adalah 28,5190 dengan standar deviasi sebesar 1,6705.

Variabel keputusan pendanaan memiliki nilai minimum -8,3383 dan nilai maksimum 9,4687. Nilai rata-rata dari variabel keputusan pendanaan yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* adalah 0,7402 dengan standar deviasi sebesar 1,27673.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik terhadap penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terjadi permasalahan pada seluruh asumsi yang terdiri

dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Analisis linear berganda

TABEL 2
ANALISIS LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-37.937	5.663		-6.699	.000
Ln_Ki	.859	.440	.150	1.950	.053
Ln_UK	11.715	1.701	.533	6.885	.000
Ln_DER	.192	.125	.112	1.539	.126

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang diuji menggunakan program spss 22 adalah sebagai berikut:

$$Y = -37,937 + 0,859X_1 + 11,715X_2 + 0,192X_3 + e$$

Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05 menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel keputusan pendanaan adalah sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 3
UJI R dan UJI R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.258	1.10336	2.091

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3, diketahui koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,524, artinya kekuatan hubungan antara kepemilikan institusional, ukuran

perusahaan, keputusan pendanaan dan nilai perusahaan adalah sebesar 0,524. Angka koefisien korelasi berganda (R) tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah cukup kuat.

Pada Tabel 3 juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,258 sehingga dapat dikatakan sumbangan pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 25,80 persen sedangkan sisanya 74,20 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63.891	3	21.297	17.494	.000 ^b
Residual	169.219	139	1.217		
Total	233.110	142			

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), Ln_DER, Ln_Ki, Ln_UK

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai sig. dari hasil pengujian menggunakan program spss 22 sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, diketahui nilai t_{hitung} dari kepemilikan institusional sebesar 1,950 dan tingkat signifikansi sebesar 0,053. Nilai t_{hitung} sebesar 1,950 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,977178, sedangkan berdasarkan tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu

sebesar 0,053 ($0,053 > 0,05$), sehingga dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari ukuran perusahaan sebesar 6,885 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,977178 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat pula.

Berdasarkan Hasil pengujian terhadap variabel keputusan pendanaan menunjukkan nilai t_{hitung} dari keputusan pendanaan sebesar 1,539 dan tingkat signifikansi sebesar 0,126. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,977178, sedangkan berdasarkan tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,126 ($0,126 > 0,05$) sehingga diketahui keputusan pendanaan yang tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan hasil penelitian ini maka penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat yaitu kepemilikan institusional yang diukur menggunakan persentase kepemilikan saham institusional dan keputusan pendanaan yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menguji faktor internal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial dan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriada, Kadek dan Made Sadha Suardikha. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.5, no.2, ISSN No 2337-3067, pp.204-218.

-
- Bekti Fitri Prasetyorini. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1, no.1, pp.187-196.
- Bernandhi, Riza dan Abdul Muid. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan" *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, no.1, ISSN No. 2337-3806, pp.1-14.
- Efni, Yulia. 2012. "Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.10, no.1, ISSN No 1693-5241, pp. 130-141.
- Gustiandika, Tito dan P. Basuki Hadiprajitno.2014. "Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating". *Diponegoro Journal Of Accounting*. vol.3, no.2, ISSN: 2337-3806, pp.9-12.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasnawati, Sri dan Agnes Sawir. 2015. "Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia" *JMK*, Vol. 17, no.1, ISSN No. 2338-8234, hal.65-75.
- Lestari. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol.2, no.1, ISSN No 2581-2165, hal.295-306.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan, Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa" *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.5, no.2, hal.144-153.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama.